

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA)
TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 –2015**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :
DEVI ANDRIANI
NPM : 1405160583



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehfar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam selangunya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DEVI ANDRIANI
N P M : 1405160583
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. **SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D**

Penguji II

MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DEVI ANDRIANI
N P M : 1405160583
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN/PROG.STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

NAMA MAHASISWA : DEVI ANDRIANI
NPM : 1405160583
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21 Mar 18	- Uraian Skripsi - Daftar Pustaka, Daftar Isi, Daftar Tabel & Gambar - Revisi Kalimat yg masih salah.		
24 Mar 18	- Acl. Sidang Muzi Alipri		

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DEVI ANDRIANI
NPM : 1405160583
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.18

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Devi Andriani. NPM. 1405160583. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).2018.Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sumpling* (sampel jenuh) sehingga sampel berjumlah 7 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun yaitu 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 19.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

ABSTRACT

Devi Andriani. NPM. 1405160583. Influence of Current Ratio (CR) and Return On Asset (ROA) against Debt to Assets Ratio (DAR) .2018.Scriptions

This study aims to determine the Influence of Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) to Debt to Assets Ratio (DAR) in Oil and Gas Mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research is Oil and Gas Mining company listed on Indonesia Stock Exchange which totals 7 companies. Sampling in this study using total sumpling technique (sample saturated) so that the sample amounted to 7 companies and observations conducted for five years, 2011, 2012, 2013, 2014, and 2015. Data collection techniques in this study by using documentation techniques. Data analysis techniques used are classical assumption test, multiple linear regression, t-test and F-test, and determinant coefficient. Data processing in this research using SPSS software program (Stratistic Package for the Social Sciens) 19.0 for windows.

The results of this study prove that the Current Ratio (CR) has a significant effect on Debt to Assets Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) has no significant effect on Debt to Assets Ratio (DAR). Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) have a significant and significant influence on the Debt to Assets Ratio (DAR) of the Oil and Gas Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) and Debt to Assets Ratio (DAR)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.**

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda **Asmalia** dan Alm Ayahanda **Marianto** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan materi dan moril serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Januri, SE, M.M, M.Si** selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Jasman Syarifuddin, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Linzzy Pratami Putri, SE, M.M** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam segala hal penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus untuk teman seperjuangan **Oktaviana Syahputri, Poppy Mahardika, Tria Rizky Amalia, Dilla Suci Ginting, Suci Hati, Dewi Pratiwi** dan **Fitriyani** yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sampai skripsi ini selesai.
11. Untuk kakak dan Abang **Joko Pramono, Yuliana Utami Rahim** dan **Angga Andika** yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Untuk yang tersayang **Boby Maulana Rahim** yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan semangat yang tiada henti.

11. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2014 terkhusus Manajemen C malam.
12. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

DEVI ANDRIANI
1405160583

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	19
C. Batasan dan Rumusan Masalah	19
D. Tujuan dan Manfaat masalah.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Uraian Teori.....	22
1. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	22
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	22
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	23
c. Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	26
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	26
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	27
c. Manfaat <i>Current Ratio</i>	30
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	30
3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	30
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	30
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	32
c. Manfaat <i>Return On Assets</i>	32
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	32
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional.....	38
1. Variabel Terikat (<i>Dependen Variabel</i>).....	38
a. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	38
2. Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>)	39

a. <i>Current Ratio (CR)</i>	39
b. <i>Return On Assets (ROA)</i>	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
E. Teknik pengumpulan data	42
F. Teknik analisis data.....	43
1. Regresi Linear Berganda	43
2. Uji Hipotesis	47
3. Koefisien determinan (<i>R-Square</i>)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Perhitungan Rasio Keuangan.....	51
B. Analisis Data.....	67
1. Uji Asumsi Klasik	68
2. Regresi Linear Berganda	72
3. Uji Hipotesis	72
4. Koefisien Determinasi	80
C. Pembahasan	82
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	82
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	83
3. Pengaruh <i>Current Ratio dan Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	85
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ARTI	4
Tabel I.2	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT BIPI	5
Tabel I.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ELSA	5
Tabel I.4	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ENRG	6
Tabel I.5	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ESSA	7
Tabel I.6	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT MEDC	7
Tabel I.7	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT RUIS	8
Tabel I.8	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ARTI	9
Tabel I.9	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT BIPI	10
Tabel I.10	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ELSA	10
Tabel I.11	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ENRG	11
Tabel I.12	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ESSA	12
Tabel I.13	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT MEDC	12
Tabel I.14	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT RUIS	13
Tabel I.15	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ARTI	14
Tabel I.16	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT BIPI	15
Tabel I.17	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ELSA	15
Tabel I.18	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ENRG	16
Tabel I.19	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ESSA	17
Tabel I.20	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT MEDC	17
Tabel I.21	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT RUIS	18
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel III.2	Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	41
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	50
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ARTI	52
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT BIPI	52
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ELSA	53
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ENRG	54
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT ESSA	54
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT MEDC	55
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) PT RUIS	56
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ARTI	57
Tabel IV.10	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT BIPI	58
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ELSA	58
Tabel IV.12	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ENRG	59
Tabel IV.13	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT ESSA	60
Tabel IV.14	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT MEDC	60
Tabel IV.15	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) PT RUIS	61
Tabel IV.16	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ARTI	63
Tabel IV.17	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT BIPI	63
Tabel IV.18	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ELSA	63
Tabel IV.19	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ENRG	65
Tabel IV.20	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT ESSA	65
Tabel IV.21	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT MEDC	66

Tabel IV.22	Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT RUIS	67
Tabel IV.23	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel IV.24	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel IV.25	Model Summary	72
Tabel IV.26	Tabel Autokorelasi Durbin-Watson	73
Tabel IV.27	Coefficients.....	73
Tabel IV.28	Hasil Uji Parsial (Uji-F)	76
Tabel IV.29	Hasil Uji Simultan (Uji-t).....	78
Tabel IV.30	Model Summary.....	81
Tabel IV.31	Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	35
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	47
Gambar III.2	Kriteria pengujian Hipotesis Uji F.....	48
Gambar IV.1	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	68
Gambar IV.2	Scatterplot.....	71
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	76
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	79
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan pasar bebas saat ini pengusaha Indonesia bukan lagi bersaing dengan pengusaha dalam negeri namun menghadapi persaingan yang lebih majemuk lagi. Kondisi tersebut ikut memicu persaingan di sektor industri. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat mempertahankan dan berkembang baik, dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen maupun pimpinan perusahaan sering dihadapkan pada berbagai masalah yang bersifat teknis, administratif maupun finansial.

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik situasi internalnya. Baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Untuk membaca situasi keuangan, biasanya dilihat dari segi laba perusahaan. Salah satu cara mengukur rasio tentang laba perusahaan yang umum digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilita untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Syamsudin 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* di dalam suatu perusahaan. Di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi *return on assets* ialah kinerja perusahaan, tingkat resiko, *corporate action* dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan ialah keadaan perekonomian domestik maupun global, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara yang bersangkutan.

Pada dasarnya, apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang di peroleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif berdampak buruk terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Munawir, 2004).

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan total harta (*assets*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR).

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2006).

Current ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasi perusahaan (Afriyanti, 2011). Menurut Sartono (2010), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (HanafidanHalim, 2013). *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen ataupun pimpinan, perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas. Minyak dan gas bumi yang merupakan bahan baku merupakan sumber energy yang penting karena minyak dan gas memiliki persentase yang signifikan dalam memenuhi konsumsi energi dunia.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini tabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada masing-masing perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2011-2015 yaitu :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang

perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Tabel I.1
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ARTI

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	650,032,391,146	1,453,095,761,394	0.45 %
2012	576,479,785,492	1,432,238,854,121	0.40 %
2013	649,516,279,440	1,577,432,306,840	0.41 %
2014	806,258,485,963	1,773,670,967,651	0.45 %
2015	763,271,737,857	2,449,292,815,367	0.31 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 0.45% ditahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 0.40% dan 0.41% pada tahun 2014 kembali menjadi 0.45% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0.31%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ARTI masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.2
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. BIPI

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	598,100,104,377	3,720,372,614,618	0.16 %
2012	755,441,000,000	4,479,157,000,000	0.17 %
2013	864,147,070,000	1,339,688,414,000	0.65 %
2014	938,806,890,000	1,428,806,851,000	0.66 %
2015	1,015,041,505,000	1,437,470,155,000	0.71 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT BIPI untuk tahun 2011 dan 2012 sebesar 0.16% dan 0.17% namun ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.65% dan 0.66% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 0.71%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami peningkatan, penurunan hanya pada tahun 2011 saja. Ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.3
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ELSA

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	2,485,125,000,000	4,389,950,000,000	0.57 %
2012	2,252,312,000,000	4,294,557,000,000	0.52 %
2013	2,085,850,000,000	4,370,964,000,000	0.48 %
2014	1,662,708,000,000	4,245,704,000,000	0.39 %
2015	1,772,327,000,000	4,407,513,000,000	0.40 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar 0.57%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.52%, ditahun 2013 dan 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.48% dan 0.39% tetapi ditahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0.40%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan. Hal ini dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.4
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ENRG

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	11,215,084,920	17,354,833,906	0.65 %
2012	1,381,585,282	2,072,350,845	0.65 %
2013	1,430,698,099	2,318,647,634	0.62 %
2014	1,296,910,514	2,202,422,347	0.59 %
2015	1,148,550,860	1,516,927,641	0.76 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ENRG untuk tahun 2011 dan 2012 rasio berjumlah sama yaitu sebesar 0.65% ditahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.62% sama dengan tahun 2014 yang juga mengalami penurunan sebesar 0.59% namun pada tahun 2015 rasio mengalami peningkatan menjadi 0.76%. Berdasarkan hal ini *Debt to Assets Ratio* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami 1 kali peningkatanhal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.5
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ESSA

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	480,807,955,310	655,964,899,966	0.73 %
2012	29,190,090,000	80,494,094,000	0.36 %
2013	28,317,471,000	118,277,725,000	0.24 %
2014	39,550,126,000	139,828,663,000	0.28 %
2015	94,755,739,000	277,845,932,000	0.34 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 0.73% ditahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.36%, 0.24% dan 0.28% dan pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0.34%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015. Hal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.6
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. MEDC

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	1,732,050,492	2,587,397,459	0.67 %
2012	1,812,616,519	2,655,840,704	0.68 %
2013	1,634,923,055	2,531,679,470	0.65 %
2014	1,782,128,121	2,702,446,879	0.66 %
2015	2,208,214,969	2,909,808,828	0.76 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 0.67% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.68% ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu sebesar 0.65%, 0.66% dan ditahun 2015 mengalami peningkatn yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.76%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015. Hal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel I.7

Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. RUIS

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	774,059,249,203	985,922,224,185	0.79
2012	938,642,311,170	1,176,578,647,723	0.80
2013	1,016,044,813,478	1,277,942,893,245	0.80
2014	953,560,118,388	1,264,142,659,644	0.75
2015	753,340,426,009	1,091,753,891,437	0.69

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 0.79% ditahun 2012 dan 2013 mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.80% ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.75% dan ditahun 2015 menurun menjadi 0.69%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan peningaktan. Hal ini dikategorikan kurang baik karena hasilnya hampir mendekati batas maksimal.

2. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Tabel I.8

Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ARTI

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	249,771,715,523	113,372,758,426	2.20 %
2012	309,425,991,334	203,524,793,530	1.52 %
2013	482,050,048,456	129,075,809,309	3.73 %
2014	489,123,168,777	235,665,515,571	2.08 %
2015	757,255,533,490	156,965,137,093	4.82 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 2.20% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.52% ditahun 2013 rasio ini meningkat menjadi 3.73%, ditahun 2014 menurun menjadi 2.08% dan ditahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 4.82% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ARTI dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan belum maksimal.

Tabel I.9
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. BIPI

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	545,710,024,749	499,264,805,378	1.09 %
2012	1,318,276,000	629,471,000	2.09 %
2013	130,281,854,000	264,114,725,000	0.49 %
2014	249,070,076,000	364,332,412,000	0.68 %
2015	148,317,382,000	617,814,250,000	0.24 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT BIPI untuk tahun 2011 sebesar 1.09% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.09% ditahun 2013 rasio ini menurun drastis menjadi 0.49%, ditahun 2014 meningkat kembali menjadi 0.68% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0.24% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

Tabel I.10
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ELSA

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	2,476,571,000	1,987,777,000	1.25 %
2012	2,310,356,000	1,686,450,000	1.37 %
2013	2,492,219,000	1,560,197,000	1.60 %
2014	2,236,668,000	1,378,311,000	1.62 %
2015	2,079,319,000	1,448,585,000	1.44 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar 1.25% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.37% ditahun 2013 rasio ini meningkat lagi menjadi 1.60%, ditahun 2014 meningkat kembali menjadi 1.62% dan ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.44% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan tidak baik.

Tabel I.11
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ENRG

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	2,731,197,799	4,310,652,843	0.63 %
2012	381,702,302	568,992,538	0.67 %
2013	444,484,231	645,904,304	0.69 %
2014	422,340,272	715,433,328	0.59 %
2015	451,188,043	772,651,846	0.58 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ENRG untuk tahun 2011 sebesar 0.63% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.67% ditahun 2013 rasio ini meningkat lagi menjadi 0.69%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.59% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0.58% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan walaupun hanya sedikit namun hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

Tabel I.12
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ESSA

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	222,596,942,238	210,655,700,604	1.06 %
2012	27,680,879,000	12,317,533,000	2.25 %
2013	44,632,456,000	13,778,474,000	3.24 %
2014	25,901,844,000	16,015,933,000	1.62 %
2015	66,918,073,000	41,826,727,000	1.60 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 1.06% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.25% ditahun 2013 rasio ini meningkat kembali menjadi 3.24%, ditahun 2014 menurun menjadi 1.62% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 1.60% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan tidak baik.

Tabel I.13
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. MEDC

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	1,302,648,797	811,517,621	1.61 %
2012	1,144,662,180	432,172,379	2.65 %
2013	821,446,130	410,053,890	2.00 %
2014	751,123,639	467,737,784	1.61 %
2015	1,044,863,276	526,615,346	1.98 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 1.61% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.65% ditahun 2013 rasio ini menurun menjadi 2.00%, ditahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1.61% dan ditahun 2015 meningkat menjadi 1.98% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan belum baik.

Tabel I.14
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. RUIS

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	449,703,126,593	417,567,450,043	1.08 %
2012	652,354,686,340	604,913,733,248	1.08 %
2013	721,281,005,656	645,157,795,529	1.12 %
2014	705,457,530,595	728,273,748,903	0.97 %
2015	563,676,452,270	651,582,818,206	0.87 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 1.08% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.08% ditahun 2013 rasio ini meningkat menjadi 1.12%, ditahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 0.97% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.87% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

3. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, dan sebaliknya jika nilai *Return On Assets* semakin turun itu karena perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik.

Tabel I.15
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ARTI

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	11,766,676,436	1,453,095,761,394	0.01 %
2012	51,857,031,148	1,432,238,854,121	0.04 %
2013	66,431,882,194	1,577,432,306,840	0.04 %
2014	30,077,661,785	1,773,670,967,651	0.02 %
2015	17,803,077,238	2,449,292,815,367	0.01 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 0.01% ditahun 2012 dan 2013 mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.04, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.02% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.01% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ARTI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel I.16
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. BIPI

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	(61,432,418,397)	3,720,372,614,618	(0.02) %
2012	8,672,000	4,479,157,000	0.00 %
2013	55,311,638	1,339,688,414	0.04 %
2014	26,176,628	1,428,806,851	0.02 %
2015	(40,166,994)	1,437,470,155	(0.03) %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT BIPI untuk tahun 2011 sebesar -0.02% ditahun 2012 sebesar 0.00% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.04, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.02% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi -0.03% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel I.17
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ELSA

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	(30,115)	4,389,950	(0.01) %
2012	135,597	4,294,557	0.03 %
2013	242,605	4,370,964	0.06 %
2014	418,092	4,245,704	0.10 %
2015	379,745	4,407,513	0.09 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar -0.01% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.03% ditahun 2013 kembali meningkat yaitu sebesar 0.06, ditahun 2014 mengalami peningkatan lagi menjadi 0.10% dan ditahun 2015 kembali menurun menjadi 0.09% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel I.18

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ENRG

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	173,924,495	17,354,833,906	0.01 %
2012	196,195,391	2,072,350,845	0.09 %
2013	271,248,590	2,318,647,634	0.12 %
2014	17,562,298	2,202,422,347	0.01 %
2015	(287,581,936)	1,516,927,641	(0.19) %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ENRG untuk tahun 2011 sebesar 0.01% ditahun 2012 meningkat sebesar 0.09% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.12, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.01% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi -0.19% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel I.19
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ESSA

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	98,713,405,783	655,964,899,966	0.15 %
2012	5,211,837,000	80,949,094,000	0.06 %
2013	12,573,050,000	118,277,725,000	0.11 %
2014	10,318,283,000	139,828,663,000	0.07 %
2015	4,870,744,000	277,845,932,000	0.02 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 0.15% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.06% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.11%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.07% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.02% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel I.20
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. MEDC

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	89,219,535	2,587,397,459	0.03 %
2012	18,854,057	2,655,840,704	0.01 %
2013	15,978,576	2,531,679,470	0.01 %
2014	13,716,763	2,702,446,879	0.01 %
2015	(186,173,541)	2,909,808,828	(0.06) %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 0.03% ditahun 2012 sampai 2014 memiliki nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.01% dan ditahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0.06% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel I.21
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. RUIS

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	3,248,824,751	985,922,224,185	0.00 %
2012	28,993,709,479	1,176,578,647,723	0.02 %
2013	29,635,487,726	1,277,942,893,245	0.02 %
2014	55,705,494,936	1,264,142,659,644	0.04 %
2015	41,281,106,302	1,091,753,891,437	0.04 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 0.00% ditahun 2012 sampai 2013 memiliki nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.02% begitu juga ditahun 2014 dan 2015 memiliki nilai rasio yang sama yaitu 0.04%. Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **”Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan nilai *debt to assets ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjang dengan mengelola harta yang dimilikinya.
2. Adanya peningkatan nilai *current ratio*. *Current ratio* yang meningkat menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga hutang lancar yang dimiliki tidak dapat dibayar.
3. Adanya penurunan nilai *Return on Assets*. Dengan demikian menunjukkan perusahaan belum maksimal menggunakan aktivitya dengan baik, karena perusahaan cenderung mengalami kerugian.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun yang dijadikan batasan masalah oleh penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Variabel Rasio Profitabilitas yang dibatasi dengan

variabel *Return On Asset* (ROA), Variabel Rasio Solvabilitas (leverage) yang dibatasi dengan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Variabel Rasio Likuiditas yang dibatasi dengan Variabel *current ratio* (CR).

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Bagi Praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil penelitian yang akan dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan sambil mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lain sehubungan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

a. **Pengertian *Debt to Assets Ratio (DAR)***

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio solvabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Hani, (2014 ,hal 76) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal 156) menyatakan bahwa Debt Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa debt to asset rasio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Sangat perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi DAR, agar perusahaan dapat agar lebih mengontrol rasio ini. Menurut Yeniati dan Niken dalam jurnal 2010, hal 4 terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap DAR, antara lain :

- 1) Kepemilikan Manajerial
- 2) Kepemilikan Institusional
- 3) Struktur Asset
- 4) Profitabilitas
- 5) Pertumbuhan Perusahaan
- 6) Resiko Bisnis

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset ratio* diatas :

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan hutang perusahaan.

2) Kepemilikan Institusional

Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

3) Kebijakan deviden

Kebijakan deviden yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayar jumlah deviden yang tetap tersebut sehingga kebutuhan pendanaan perusahaan akan meningkat.

4) Struktur asset

Struktur asset berhubungan dengan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan yang lebih fleksibel akan cenderung menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktivitya tidak flesksibel.

5) Profitabilitas

Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil penggunaan utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan.

6) Pertumbuhan perusahaan

Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat mengidentifikasi bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Hal ini menyebabkan timbulnya kebutuhan dana yang besar.

7) Resiko bisnis

Resiko bisnis adalah ketidakpastian atas proyeksi pendapatan dimasa mendatang jika perusahaan tidak menggunakan utang.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur resiko bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio ini .semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman , maka semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

c. Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Assets Ratio* menurut Kasmir (2014, hal.160) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Assets Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari seluruh aktiva yang dibelanjai oleh utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut kasmir (2013, hal 156):

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan pengukuran bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban utang.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hani (2014, hal. 73) *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang harus dibayar.

Menuru Hery (2015, hal 178) *Current Ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Sedangkan menurut Harahap (2014, hal. 301) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya maka semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan – tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva –aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Birgham & Houston (2006, hal. 96), yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

1). Aktiva lancar, yang meliputi :

a) Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*Cash On Hand*), rekening giro, atau setara kas (*Cash Equivalent*) adalah sebuah investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek dan bisa dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko atas perubahan nilai yang signifikan

b) Sekuritas

Sekuritas adalah surat hutang yang dapat dengan cepat dijadikan uang atau kas, ini maksudnya bahwa sekuritas adalah surat hutang yang dapat dijual dengan cepat, karena sekurita memiliki sifat yang likuid. Banyak perusahaan ataupun investor yang membeli dan memiliki sekuritas, alasannya karena selain sebagai pengganti kas, sekuritas juga merupakan suatu investasi yang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagus.

c) Persediaan

persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

d) Piutang usaha

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

2). Kewajiban lancar, yang meliputi :

a) Hutang usaha

Hutang wesel adalah hutang yang berbentuk bukti tertulis formal, yang isinya tertulis kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.

Orang atau perusahaan yang mempunyai tagihan biasanya lebih menyukai jenis ini karena ada bukti yang kuat untuk menagih, apalagi jika urusannya dengan pengadilan.

b) Wesel tagih jangka pendek

Wesel tagih atau promes (*promissory note*) adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang atas permintaan pada suatu waktu tertentu. Pihak yang meminta agar promes atau wesel dibayarkan disebut penerima pembayaran (*payee*), sedangkan pihak yang membuat janji pembayaran disebut pembuat (*maker*). Untuk wesel tagih jangka pendek memiliki waktu maksimal 30 hari.

c) Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

Hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek, paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan (tergantung mana yang lebih panjang).

d) Akrua Pajak

Suatu metode akuntansi di mana penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi. Dalam hal ini pencatatan dilakukan tentang pembayaran Pajak.

c. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia

dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Subramanyam dan John J.Wild (2014, hal.63) menyatakan bahwa “Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur :

1. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar ; yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga Kerugian; Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat kemanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
3. Cadangan dana lancar ; Rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

3. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Total Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *Return On Total Asset* (ROA) sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit-unit dalam perusahaan yang multidivisional. Menurut Kasmir (2012, hal.

201) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 75) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 228) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perusahaan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

c. Manfaat *Return On Assets*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut Kasmir (2014, hal.112) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan manfaat lainnya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai yang diharapkan.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2015, hal. 228) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), Sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui keasnggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) angka *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar di dukung / *back up* oleh harta lancar sebagai rasio.

Berdasarkan penelitian terdahulu Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Semakin tinggi *Current Assets* mengindikasikan bahwa aset lancar lebih tinggi ketimbang hutang lancar. Aset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, dan sebaliknya jika nilai *Return On Assets* semakin turun itu karena perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan

Menurut Kasmir (2010, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu Julita (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*.

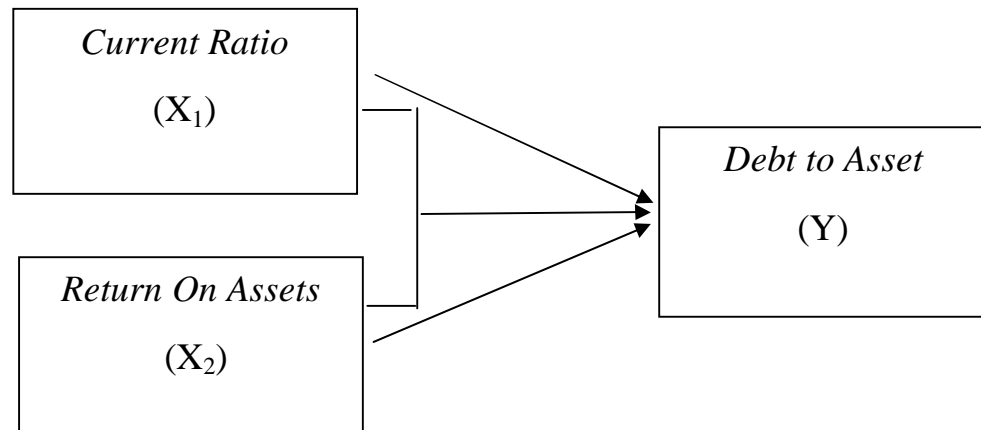
Current Ratio dan *Debt to Assets Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current Ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva yang likuid di perusahaan sedangkan *Debt to Assets Ratio* fokus pada pengembalian aktiva (harta) sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati – hati benar mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Hantono (2013) *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap

Return on Assets pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai *Current Ratio* dan *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio*, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II-1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 90) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Menurut Hery (2015, hal 193)*Debt to TAssets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar

jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*(CR)

Variabel bebas (X_1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali ataupun

dalam bentuk persentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada di atas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar.

a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Assets (ROA)*. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset (ROA)* yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Karena laba yang tinggi, hal ini mendorong *Return On Assets (ROA)* kedepannya menjadi lebih baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi pada periode 2011 – 2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018 :

Tabel III-1Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan															
		Des 2017				Jan 2018				Feb 2018				Mar 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Pengajuan Judul		■	■													
3	Penyusunan Proposal			■	■												
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
5	Seminar Proposal								■								
6	Pengumpulan Data									■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau													■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 50) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama Desember 2011 sampai dengan Desember 2015 yang berjumlah 7 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal 62) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* (Sampling jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau

penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terdiri atas 7 perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Berikut ini adalah 7 nama perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel III-2 Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Debt to Assets Ratio* (DAR) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio* (Y). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Return On Assets* (ROA)

Metode regresi linear berganda merupakan regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Garis Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika $\text{asympt. Sig (2-tailed)} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *VarianceInflation Faktor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastistas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastistasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah

diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heterokedastistas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, sebagai titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji statisic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap-tahap

a) Bentuk Pengujian

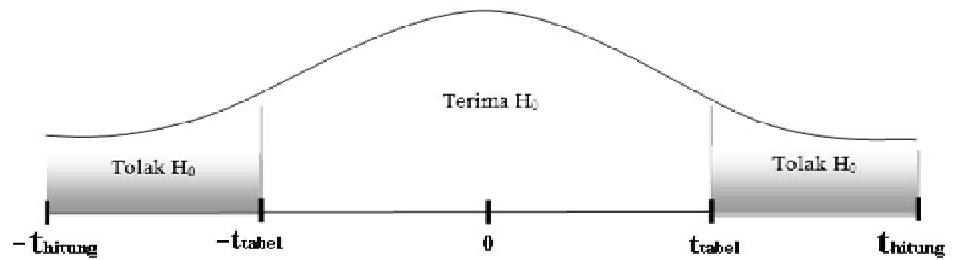
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji F)

Variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut Sugiyono (2010) :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

F_h : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien Korelasi Berganda

K : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

a) Bentuk pengujian

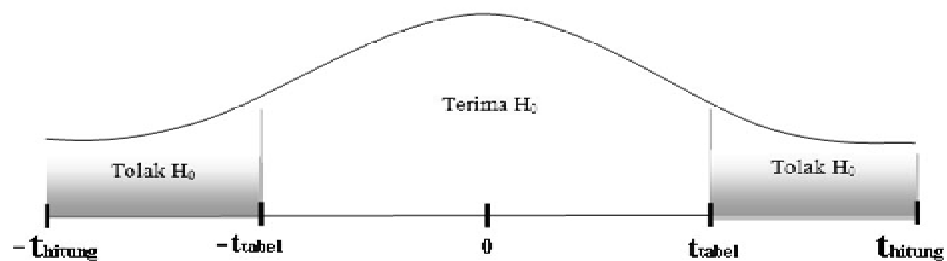
$H_0 = 0$, artinya tidak ada hubungan signifikan secara simultan antarvariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antarvariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Determinasif

R : Nilai Korelasi Berganda

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Seluruh perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 nama perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, dan ketujuh (7) perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah 7 nama perusahaan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut kasmir (2013, hal 156):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada masing-masing perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ARTI

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET</i> <i>RATIO</i>
2011	650,032,391,146	1,453,095,761,394	0.45 %
2012	576,479,785,492	1,432,238,854,121	0.40 %
2013	649,516,279,440	1,577,432,306,840	0.41 %
2014	806,258,485,963	1,773,670,967,651	0.45 %
2015	763,271,737,857	2,449,292,815,367	0.31 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 0.45% ditahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 0.40% dan 0.41% pada tahun 2014 kembali menjadi 0.45% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0.31%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ARTI masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. BIPI

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET</i> <i>RATIO</i>
2011	598,100,104,377	3,720,372,614,618	0.16 %
2012	755,441,000,000	4,479,157,000,000	0.17 %
2013	864,147,070,000	1,339,688,414,000	0.65 %
2014	938,806,890,000	1,428,806,851,000	0.66 %
2015	1,015,041,505,000	1,437,470,155,000	0.71 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT BIPI untuk tahun 2011 dan 2012 sebesar 0.16% dan 0.17% namun ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.65% dan 0.66% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 0.71%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami peningkatan, penurunan hanya pada tahun 2011 saja. Ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ELSA

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	2,485,125,000,000	4,389,950,000,000	0.57 %
2012	2,252,312,000,000	4,294,557,000,000	0.52 %
2013	2,085,850,000,000	4,370,964,000,000	0.48 %
2014	1,662,708,000,000	4,245,704,000,000	0.39 %
2015	1,772,327,000,000	4,407,513,000,000	0.40 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar 0.57%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.52%, ditahun 2013 dan 2014 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 0.48% dan 0.39% tetapi ditahun 2015 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0.40%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan. Hal ini dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ENRG

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	11,215,084,920	17,354,833,906	0.65 %
2012	1,381,585,282	2,072,350,845	0.65 %
2013	1,430,698,099	2,318,647,634	0.62 %
2014	1,296,910,514	2,202,422,347	0.59 %
2015	1,148,550,860	1,516,927,641	0.76 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ENRG untuk tahun 2011 dan 2012 rasio berjumlah sama yaitu sebesar 0.65% ditahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.62% sama dengan tahun 2014 yang juga mengalami penurunan sebesar 0.59% namun pada tahun 2015 rasio mengalami peningkatan menjadi 0.76%. Berdasarkan hal ini *Debt to Assets Ratio* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami 1 kali peningkatanhal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. ESSA

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	480,807,955,310	655,964,899,966	0.73 %
2012	29,190,090,000	80,494,094,000	0.36 %
2013	28,317,471,000	118,277,725,000	0.24 %
2014	39,550,126,000	139,828,663,000	0.28 %
2015	94,755,739,000	277,845,932,000	0.34 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 0.73% ditahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.36%, 0.24% dan 0.28% dan pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan menjadi 0.34%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015. Hal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.7

Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. MEDC

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	1,732,050,492	2,587,397,459	0.67 %
2012	1,812,616,519	2,655,840,704	0.68 %
2013	1,634,923,055	2,531,679,470	0.65 %
2014	1,782,128,121	2,702,446,879	0.66 %
2015	2,208,214,969	2,909,808,828	0.76 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 0.67% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.68% ditahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu sebesar 0.65%, 0.66% dan ditahun 2015 mengalami peningkatakn yang cukup tinggi yaitu sebesar 0.76%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2015. Hal ini masih dikategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah batas maksimal.

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT. RUIS

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>DEBT TO ASSET RATIO</i>
2011	774,059,249,203	985,922,224,185	0.79
2012	938,642,311,170	1,176,578,647,723	0.80
2013	1,016,044,813,478	1,277,942,893,245	0.80
2014	953,560,118,388	1,264,142,659,644	0.75
2015	753,340,426,009	1,091,753,891,437	0.69

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 0.79% ditahun 2012 dan 2013 mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.80% ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.75% dan ditahun 2015 menurun menjadi 0.69%. Berdasarkan hal ini bahwa *Debt to Assets Ratio* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan peningaktan. Hal ini dikategorikan kurang baik karena hasilnya hampir mendekati batas maksimal.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang

lancar. Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio*(CR) pada masing-masing perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ARTI

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	249,771,715,523	113,372,758,426	2.20 %
2012	309,425,991,334	203,524,793,530	1.52 %
2013	482,050,048,456	129,075,809,309	3.73 %
2014	489,123,168,777	235,665,515,571	2.08 %
2015	757,255,533,490	156,965,137,093	4.82 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 2.20% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.52% ditahun 2013 rasio ini meningkat menjadi 3.73%, ditahun 2014 menurun menjadi 2.08% dan ditahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 4.82% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ARTI dalam jangka waktu 5 tahun selalu mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan belum maksimal.

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. BIPI

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	545,710,024,749	499,264,805,378	1.09 %
2012	1,318,276,000	629,471,000	2.09 %
2013	130,281,854,000	264,114,725,000	0.49 %
2014	249,070,076,000	364,332,412,000	0.68 %
2015	148,317,382,000	617,814,250,000	0.24 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT BIPI untuk tahun 2011 sebesar 1.09% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.09% ditahun 2013 rasio ini menurun drastis menjadi 0.49%, ditahun 2014 meningkat kembali menjadi 0.68% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0.24% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

Tabel IV.11
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ELSA

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	2,476,571,000	1,987,777,000	1.25 %
2012	2,310,356,000	1,686,450,000	1.37 %
2013	2,492,219,000	1,560,197,000	1.60 %
2014	2,236,668,000	1,378,311,000	1.62 %
2015	2,079,319,000	1,448,585,000	1.44 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar 1.25% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.37% ditahun 2013 rasio ini meningkat lagi menjadi 1.60%, ditahun 2014 meningkat kembali menjadi 1.62% dan ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.44% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan tidak baik.

Tabel IV.12
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ENRG

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	2,731,197,799	4,310,652,843	0.63 %
2012	381,702,302	568,992,538	0.67 %
2013	444,484,231	645,904,304	0.69 %
2014	422,340,272	715,433,328	0.59 %
2015	451,188,043	772,651,846	0.58 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ENRG untuk tahun 2011 sebesar 0.63% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.67% ditahun 2013 rasio ini meningkat lagi menjadi 0.69%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.59% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 0.58% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan walaupun hanya sedikit namun hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

Tabel IV.14
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. ESSA

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	222,596,942,238	210,655,700,604	1.06 %
2012	27,680,879,000	12,317,533,000	2.25 %
2013	44,632,456,000	13,778,474,000	3.24 %
2014	25,901,844,000	16,015,933,000	1.62 %
2015	66,918,073,000	41,826,727,000	1.60 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 1.06% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.25% ditahun 2013 rasio ini meningkat kembali menjadi 3.24%, ditahun 2014 menurun menjadi 1.62% dan ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 1.60% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan tidak baik.

Tabel IV.15
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. MEDC

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	1,302,648,797	811,517,621	1.61 %
2012	1,144,662,180	432,172,379	2.65 %
2013	821,446,130	410,053,890	2.00 %
2014	751,123,639	467,737,784	1.61 %
2015	1,044,863,276	526,615,346	1.98 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 1.61% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2.65% ditahun 2013 rasio ini menurun menjadi 2.00%, ditahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1.61% dan ditahun 2015 meningkat menjadi 1.98% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan belum baik.

Tabel IV.16
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT. RUIS

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	<i>CURRENT RATIO</i>
2011	449,703,126,593	417,567,450,043	1.08 %
2012	652,354,686,340	604,913,733,248	1.08 %
2013	721,281,005,656	645,157,795,529	1.12 %
2014	705,457,530,595	728,273,748,903	0.97 %
2015	563,676,452,270	651,582,818,206	0.87 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Current Ratio* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 1.08% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1.08% ditahun 2013 rasio ini meningkat menjadi 1.12%, ditahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 0.97% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.87% Berdasarkan hal ini bahwa *Current Ratio* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam menutupi kewajiban perusahaan cukup baik.

c. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Menurut Hery (2015, hal. 228) yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dari perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* pada beberapa perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2011-2015.

Tabel IV.17
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ARTI

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	11,766,676,436	1,453,095,761,394	0.01 %
2012	51,857,031,148	1,432,238,854,121	0.04 %
2013	66,431,882,194	1,577,432,306,840	0.04 %
2014	30,077,661,785	1,773,670,967,651	0.02 %
2015	17,803,077,238	2,449,292,815,367	0.01 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ARTI untuk tahun 2011 sebesar 0.01% ditahun 2012 dan 2013 mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.04, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.02% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.01% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ARTI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel IV.18
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. BIPI

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	(61,432,418,397)	3,720,372,614,618	(0.02) %
2012	8,672,000	4,479,157,000	0.00 %
2013	55,311,638	1,339,688,414	0.04 %
2014	26,176,628	1,428,806,851	0.02 %
2015	(40,166,994)	1,437,470,155	(0.03) %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT BIPI untuk tahun 2011 sebesar -0.02% ditahun 2012 sebesar 0.00% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.04, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.02% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi -0.03% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT BIPI dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel IV.19

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ELSA

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	(30,115)	4,389,950	(0.01) %
2012	135,597	4,294,557	0.03 %
2013	242,605	4,370,964	0.06 %
2014	418,092	4,245,704	0.10 %
2015	379,745	4,407,513	0.09 %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ELSA untuk tahun 2011 sebesar -0.01% ditahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0.03% ditahun 2013 kembali meningkat yaitu sebesar 0.06, ditahun 2014 mengalami peningkatan lagi menjadi 0.10% dan ditahun 2015 kembali menurun menjadi 0.09% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ELSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel IV.20
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ENRG

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	173,924,495	17,354,833,906	0.01 %
2012	196,195,391	2,072,350,845	0.09 %
2013	271,248,590	2,318,647,634	0.12 %
2014	17,562,298	2,202,422,347	0.01 %
2015	(287,581,936)	1,516,927,641	(0.19) %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ENRG untuk tahun 2011 sebesar 0.01% ditahun 2012 meningkat sebesar 0.09% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.12, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.01% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi -0.19% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ENRG dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel IV.21
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. ESSA

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	98,713,405,783	655,964,899,966	0.15 %
2012	5,211,837,000	80,949,094,000	0.06 %
2013	12,573,050,000	118,277,725,000	0.11 %
2014	10,318,283,000	139,828,663,000	0.07 %
2015	4,870,744,000	277,845,932,000	0.02 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT ESSA untuk tahun 2011 sebesar 0.15% ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.06% ditahun 2013 meningkat yaitu sebesar 0.11%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.07% dan ditahun 2015 menurun lagi menjadi 0.02% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT ESSA dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik.

Tabel IV.22

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. MEDC

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	89,219,535	2,587,397,459	0.03 %
2012	18,854,057	2,655,840,704	0.01 %
2013	15,978,576	2,531,679,470	0.01 %
2014	13,716,763	2,702,446,879	0.01 %
2015	(186,173,541)	2,909,808,828	(0.06) %

Sumber : Bursa Efek indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT MEDC untuk tahun 2011 sebesar 0.03% ditahun 2012 sampai 2014 memiliki nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.01% dan ditahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0.06% Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT MEDC dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

Tabel IV.23
Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. RUIS

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	<i>RETURN ON ASSET</i>
2011	3,248,824,751	985,922,224,185	0.00 %
2012	28,993,709,479	1,176,578,647,723	0.02 %
2013	29,635,487,726	1,277,942,893,245	0.02 %
2014	55,705,494,936	1,264,142,659,644	0.04 %
2015	41,281,106,302	1,091,753,891,437	0.04 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return on assets* PT RUIS untuk tahun 2011 sebesar 0.00% ditahun 2012 sampai 2013 memiliki nilai rasio yang sama yaitu sebesar 0.02% begitu juga ditahun 2014 dan 2015 memiliki nilai rasio yang sama yaitu 0.04%. Berdasarkan hal ini bahwa *Return on assets* PT RUIS dalam jangka waktu 5 tahun mengalami banyak penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva dalam mendapatkan keuntungan perusahaan tidak baik karena cenderung mengalami kerugian.

B. Analisis Data

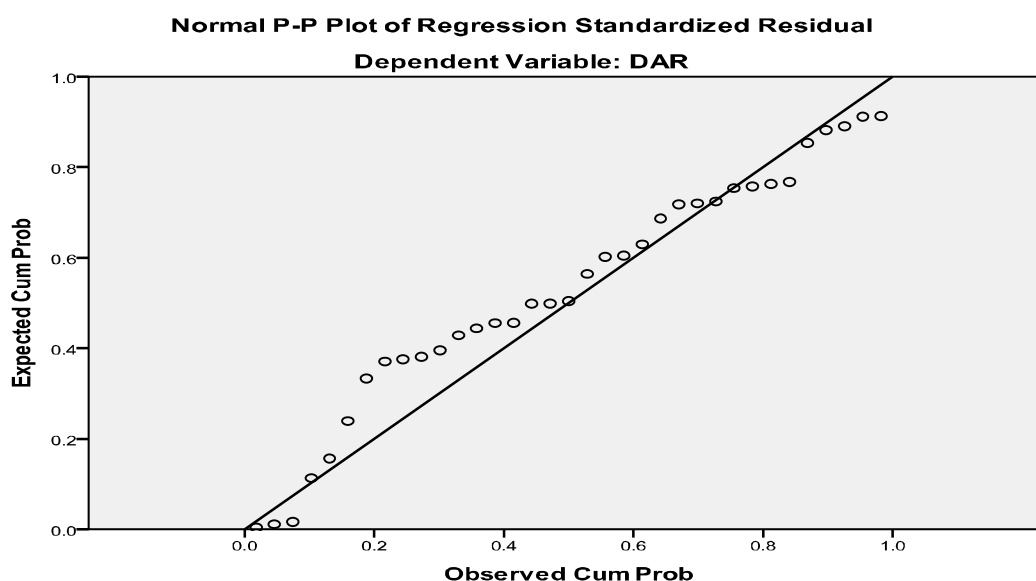
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik probability plot.

1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dapat dilihat di atas grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 19,0. Pada Gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas

terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Table IV.24
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97014250
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.083
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 19.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,988 dan signifikasi pada 0,284. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05. Jika signifikasi nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard

error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation factor* (VIC)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.25
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.933	1.007
	ROA	.933	1.007

a. Dependent Variabel DAR

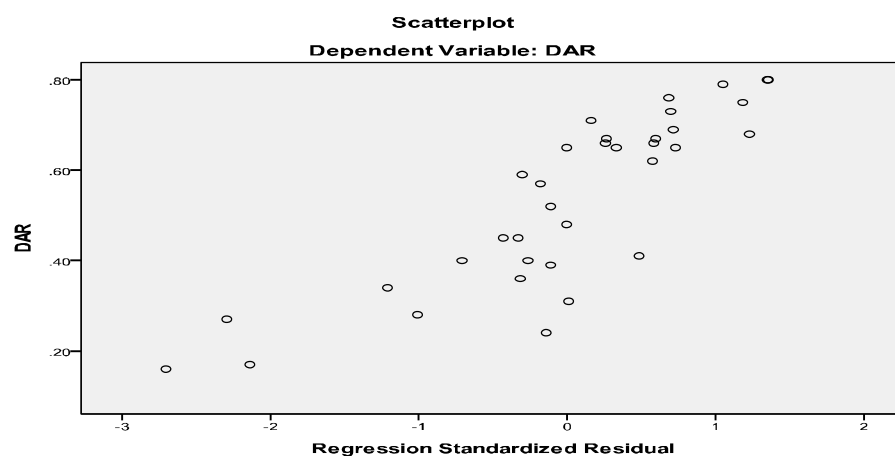
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (CR) (X_1) sebesar 1.007 dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X_2) sebesar 1.007. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* (CR) (X_1) sebesar 0,933 dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X_2) sebesar 0,933, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara

variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

b. Uji Heterokedastistas

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastistas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastistas yaitu :

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistas.
2. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.



Gambar IV.2 Scatterplot

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastistas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan *SPSS versi 19.0*.

Tabel IV.26 Model Summary^b

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.231	.16756	1.140

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

Tabel IV.27
Tabel Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 - 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 - 2,90	Tanpa Kesimpulan
lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2005)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson statistiknya sebesar 1.140 yang berarti bahwa tanpa kesimpulan karena dalam kisaran 1.10 – 1.54. Dengan demikian nilai Durbin Watson sebesar 1.140 masih diragukan dari autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

Tabel IV.28
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.702	.057	
	CR	-.082	.030	-.410
	ROA	-.016	.008	-.296

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 19.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta = 0.702

Current Ratio = -0.082

Return On Asets = -0.016

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\mathbf{DAR = 0.702 - (-0.082X_1) - (-0.016X_2)}$$

Keterangan :

1. Konstant (a) bernilai 0.702. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Asets* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Debt to Asets Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 0.702
2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -0.082 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (X_1) ditingkatkan 100% maka nilai *Debt to Asets Ratio* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.082 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
3. Koefisien Regresi *Return On Asets* (X_2) sebesar -0.016 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asets* (X_2) ditingkatkan 100% maka nilai *Debt to Asets Ratio* (Y) mengalami penurunan sebesar 0.016 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio* dan *Return on Asets* terhadap variabel dependen *Debt to Asets Ratio* yang ditunjukan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisein yang bertanda negatif berarti

mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujianya adalah :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 19.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.29
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	2	.171	6.103	.006 ^a
	Residual	.898	32	.028		
	Total	1.241	34			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 19.0

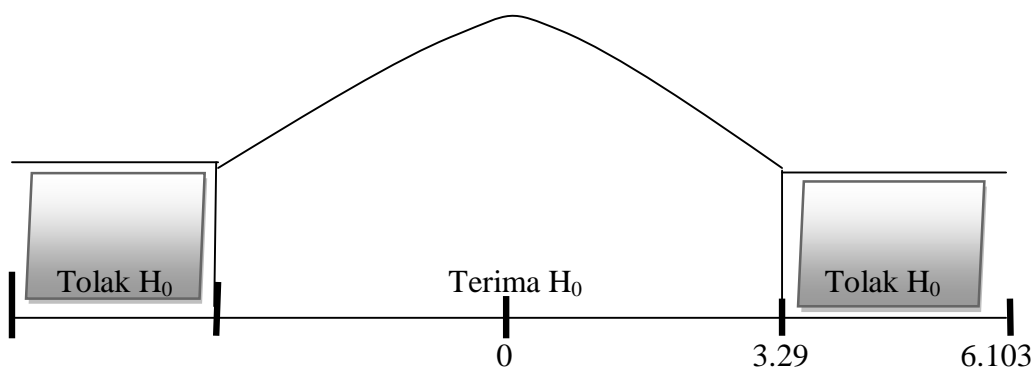
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

$$F_{hitung} = 6.103 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 3.29. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3.29 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas di dapat F_{hitung} sebesar 6.103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 sedangkan F_{tabel} diketahui

sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.103 > 3.29$) dan mempunyai angka signifikan $0.006 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

$H_0 : r_s = 0$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 19,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.30 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.702	.057		12.345	.000
	CR	-.082	.030	-.410	-2.713	.011
	ROA	-.016	.008	-.296	-1.962	.058

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Hasil penelitian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$.

Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.713$$

$$t_{tabel} = 2.034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$, pada $\alpha = 0,05$

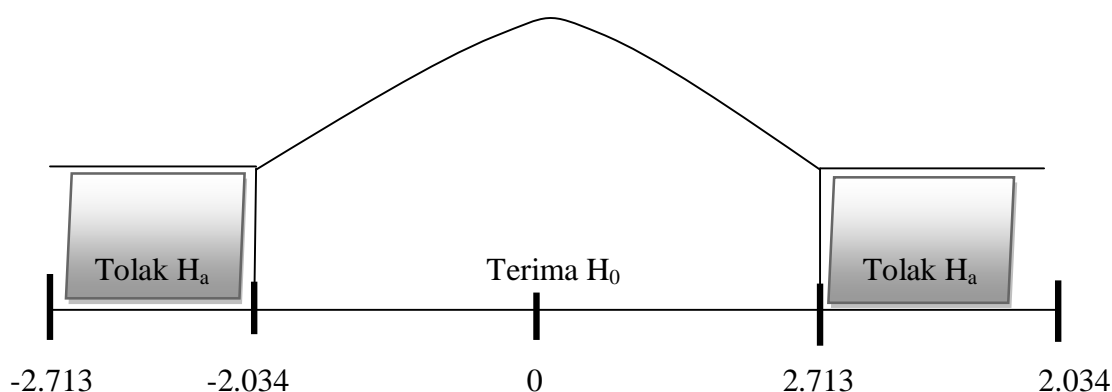
Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.034$ atau $-t_{hitung} < -2.034$

H_a diterima bila :

1. $t_{hitung} > 2.034$

2. $-t_{hitung} < -2.034$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) diperoleh t_{hitung} adalah -2.713 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034, dengan tingkat signifikan $0.011 < 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.713 < 2.034$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Nilai t_{hitung} sebesar -2.713 dengan arah hubungan yang negatif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan menurunnya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap

Debt to Assets Ratio (DAR). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 2 = 33$. Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = -1.962$$

$$T_{tabel} = 2.034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

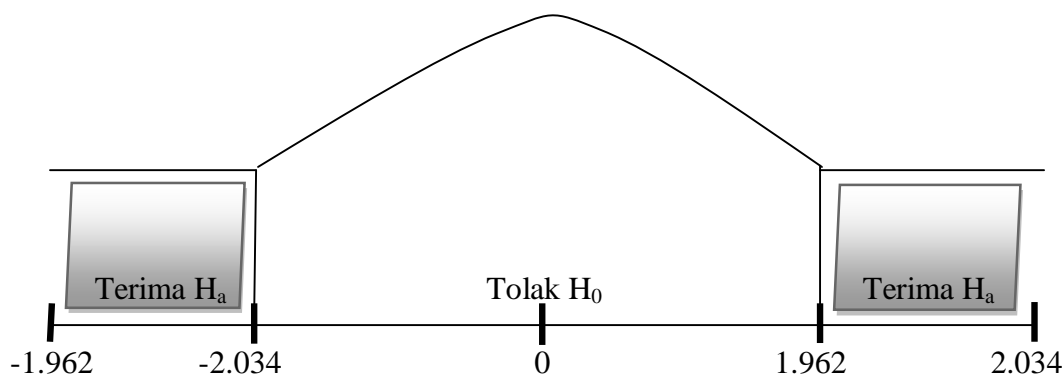
H_0 diterima jika : $-2.034 \leq t_{hitung} \leq 2.034$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.034$ atau $-t_{hitung} < -2.034$

H_a diterima bila :

1. $t_{hitung} > 2.074$
2. $-t_{hitung} < -2.074$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Assets Ratio* diperoleh t_{hitung} adalah -1.962 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034, dengan tingkat signifikan $0,058 > 0,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.962 < 2.034$). Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return on assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV.31
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.231	.16576

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,525 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Assets Ratio* (Variabel dependen) dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,231 \times 100\%$$

$$D = 23.1\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.32
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,231. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Debt to Assets Ratio* (Variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) (variabel independen). Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0.16576 atau 0.17 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Assets Ratio*.

Nilai R-Square diatas sebesar 23.1 % berarti bahwa variasi nilai *Debt to Assets Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) dalam mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 23.1% sedangkan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penilaian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah -2.713 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034. dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.713 < 2.034$) dan nilai signifikan sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) angka *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar di dukung / *back up* oleh harta lancar sebagai rasio.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Total Assets* pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya.

Semakin tinggi *Current Assets* mengindikasikan bahwa aset lancar lebih tinggi ketimbang hutang lancar. Aset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba, dan semakin tinggi laba tidak dipungkiri perusahaan mampu membayar hutang dan menurunkan hutang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Total Assets*, maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* (ROA) adalah -1.962 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.034. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.962 < 2.034$) dan nilai signifikan sebesar 0,058 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan

mendapatkan laba juga besar”. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Julita (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 6.103 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006. Sedangkan F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 32$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3.29. Berdasarkan hal tersebut bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.103 > 3.29$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On*

Assets (ROA) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) harus hati – hati benar mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kedua rasio ini merupakan alat yang digunakan para calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dalam berinvestasi saham. Kinerja *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* perusahaan merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai profit yang diinginkan. Jadi ada jelas hubungan keduanya yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut .:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang ditulis ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari total aktiva, ekuitas dan penjualan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Bagi perusahaan dalam hal profitabilitas hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menghasilkan laba bersih.
3. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian terhadap *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* hendaknya memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
3. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel independen yakni *Curent Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-1
Jakarta : Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri. (2009). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali pers
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*.
Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*.
Yogyakarta : BPFE
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetak ke-5. Jakarta : PT Raja
Grafindo
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*.
Jakarta : Rajawali Pers
- Libby (2007). *Akuntansi Keuangan diterjemahkan J. Agung Seputro*. Yogyakarta :
Penerbit Andi
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan
Pertama*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Mila Novita Sari (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On
Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012*. Jurnal Nominal Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2014
- Julita (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap
Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis Program Studi Administrasi
Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina
Widya Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293. Vol. 3 No. 1, Oktober 2012
- Rina Yuliani (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada
Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012* Jurnal
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Nina Sufiana (2012). *Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan
Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Fakultas
Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

- Heru Hantono (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan I Ketut (2012). *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Lena Antareka (2016). *Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meriana Kurnia (2014). *Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang (2014).